

KETEPATAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI

**Adelia Putri¹, Febby Yanti², Gea Diana³, Ladya Arifiyanti⁴, Natasyah Ristia Sari⁵,
Sasmita Sari⁶, Putri Amanda Syafitri⁷, Wiwi Marlina Hestin⁸, Perawati⁹**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

Email : sasmitasari226@gmail.com

Abstrak

Ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan merupakan aspek penting yang sering kali kurang mendapat perhatian mahasiswa akuntansi. Padahal, laporan keuangan tidak hanya menuntut ketepatan angka, tetapi juga kejelasan bahasa agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh para pemangku kepentingan. Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penyusunan laporan keuangan mahasiswa akuntansi serta mengidentifikasi kesalahan bahasa yang umum terjadi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa ketepatan bahasa berperan besar dalam meningkatkan kualitas akademik dan profesionalisme calon akuntan.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, laporan keuangan, mahasiswa akuntansi, ketepatan bahasa, kualitas akademik, profesionalisme akuntan.

Abstract

The accuracy of Indonesian language use in preparing financial reports is a crucial aspect that often receives insufficient attention from accounting students. However, financial reports require not only numerical accuracy but also clarity of language to ensure the information conveyed is well understood by stakeholders. This article aims to discuss the importance of using good and correct Indonesian language in preparing financial reports for accounting students and to identify common language errors. The results demonstrate that language accuracy plays a significant role in improving the academic quality and professionalism of prospective accountants.

Keywords : Indonesian, financial reports, accounting students, language accuracy, academic quality, accountant professionalism.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis mahasiswa akuntansi dalam mengolah dan menyajikan data keuangan, tetapi juga menunjukkan tingkat profesionalisme akademik. Salah satu indikator profesionalisme tersebut adalah ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia. Bahasa berperan sebagai sarana utama untuk menyampaikan

informasi keuangan secara logis, sistematis, dan mudah dipahami oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, kualitas bahasa menjadi bagian penting dari kualitas laporan keuangan.

Dalam konteks akademik, laporan keuangan harus disusun menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan ilmiah. Ketepatan ejaan, struktur kalimat yang efektif, serta konsistensi penggunaan istilah sangat diperlukan agar informasi tersaji dengan jelas. Penggunaan bahasa yang baik membantu pembaca memahami isi laporan tanpa menimbulkan penafsiran ganda. Dengan demikian, bahasa berfungsi sebagai penunjang keakuratan informasi keuangan.

Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak laporan keuangan mahasiswa akuntansi yang mengandung ketidaktepatan penggunaan Bahasa Indonesia. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi ejaan yang tidak sesuai, kalimat yang berbelit-belit, penggunaan istilah yang tidak konsisten, serta pencampuran bahasa baku dan tidak baku. Kondisi tersebut dapat menurunkan kejelasan informasi dan menimbulkan ambiguitas makna. Akibatnya, kualitas akademik laporan keuangan menjadi kurang optimal.

Ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan menjadi krusial karena laporan tidak hanya dinilai dari aspek perhitungan dan kesesuaian standar akuntansi. Kejelasan, ketepatan, dan keteraturan penyajian juga menjadi faktor penting dalam penilaian akademik. Mahasiswa akuntansi dituntut mampu menyusun laporan keuangan yang benar secara teknis sekaligus komunikatif secara bahasa. Oleh karena itu, kajian mengenai ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas akademik dan profesionalisme calon akuntan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Ilmiah dan Akademik

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara yang berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah di lingkungan pendidikan tinggi. Dalam kegiatan akademik, Bahasa Indonesia digunakan dalam penyusunan karya ilmiah seperti makalah, laporan penelitian, skripsi, dan laporan keuangan akademik. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi tolok ukur kualitas akademik mahasiswa serta mencerminkan kepatuhan terhadap norma ilmiah yang berlaku (Alwi et al., 2014).

Bahasa ilmiah memiliki karakteristik khusus, antara lain bersifat objektif, logis, sistematis, lugas, dan bebas dari unsur emotif. Bahasa ilmiah menuntut penggunaan kalimat

efektif, struktur gramatikal yang tepat, serta kosakata baku. Dalam laporan keuangan, bahasa ilmiah berfungsi untuk menyampaikan informasi keuangan secara jelas tanpa menimbulkan penafsiran ganda (Chaer, 2011).

Bahasa berperan penting dalam menjembatani data keuangan dengan pemahaman pembaca. Data keuangan yang disajikan secara numerik memerlukan penjelasan verbal yang akurat agar informasi dapat dipahami secara menyeluruh. Oleh karena itu, ketepatan bahasa menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari kualitas laporan keuangan akademik.

Ketepatan Penggunaan Bahasa Indonesia

Ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia adalah kesesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah kebahasaan yang meliputi ejaan, diksi, struktur kalimat, dan paragraf. Ketepatan berbahasa bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan pesan tersampaikan secara efektif (Keraf, 2010).

Aspek ketepatan berbahasa mencakup ketepatan ejaan berdasarkan PUEBI, ketepatan pemilihan kata sesuai konteks, ketepatan pembentukan kalimat efektif, serta keterpaduan antarparagraf. Kesalahan pada salah satu aspek tersebut dapat memengaruhi kejelasan informasi dalam laporan keuangan.

Ketepatan Bahasa dalam Karya Tulis Ilmiah

Dalam karya tulis ilmiah, ketepatan bahasa merupakan syarat utama yang harus dipenuhi. Bahasa yang tidak tepat dapat menurunkan kredibilitas penulis dan kualitas ilmiah tulisan. Mahasiswa dituntut untuk menghindari penggunaan bahasa lisan, singkatan tidak baku, dan istilah yang tidak sesuai konteks akademik.

Karakteristik Bahasa dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas dalam periode tertentu. Dalam konteks akademik, laporan keuangan mahasiswa berfungsi sebagai sarana pembelajaran untuk memahami proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan secara sistematis (Harahap, 2018).

Bahasa laporan keuangan bersifat formal, ringkas, dan informatif. Kalimat yang digunakan umumnya berbentuk deklaratif dan menghindari ungkapan subjektif. Kejelasan istilah dan konsistensi penggunaan bahasa menjadi faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan.

Ketepatan bahasa berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan yang menggunakan bahasa tidak tepat dapat menimbulkan ambiguitas dan kesalahan interpretasi, meskipun data keuangan yang disajikan telah benar secara teknis.

Istilah Akuntansi dan Permasalahan Kebahasaan

Akuntansi sebagai bidang ilmu memiliki banyak istilah teknis yang sebagian besar berasal dari bahasa asing. Penggunaan istilah teknis harus dilakukan secara tepat dan konsisten agar tidak menimbulkan perbedaan makna.

Penggunaan istilah asing dalam laporan keuangan sebaiknya disesuaikan dengan padanan Bahasa Indonesia yang telah dibakukan. Apabila istilah asing tetap digunakan, penulis perlu memberikan penjelasan agar pembaca memahami makna istilah tersebut (Pusat Bahasa, 2015).

Ketidaktepatan penggunaan istilah akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman konsep dan informasi keuangan. Hal ini menjadi permasalahan serius dalam laporan keuangan mahasiswa karena dapat mengurangi nilai akademik laporan tersebut.

Mahasiswa Akuntansi dan Kompetensi Berbahasa

Mahasiswa akuntansi dituntut memiliki kompetensi ganda, yaitu kompetensi teknis di bidang akuntansi dan kompetensi berbahasa dalam menyampaikan informasi keuangan. Kompetensi berbahasa mencakup kemampuan memahami dan menerapkan kaidah Bahasa Indonesia dalam konteks akademik dan profesional (Suyanto, 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kemampuan bahasa dengan kemampuan teknis. Kesalahan bahasa yang sering ditemukan meliputi penggunaan kalimat tidak efektif, kesalahan ejaan, serta ketidaktepatan pemilihan istilah akuntansi (Rahmawati, 2020)

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam karya ilmiah mahasiswa telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara khusus menyoroti laporan keuangan mahasiswa akuntansi masih terbatas. Penelitian oleh Nugroho (2019) menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam laporan akademik mahasiswa didominasi oleh kesalahan diksi dan struktur kalimat.

Sementara itu, penelitian Putri dan Lestari (2021) menemukan bahwa penggunaan istilah asing tanpa penjelasan merupakan salah satu kelemahan utama dalam laporan

keuangan mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap aspek kebahasaan dalam pembelajaran akuntansi.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran disusun berdasarkan konsep ketepatan berbahasa dan karakteristik laporan keuangan. Ketepatan bahasa dipandang sebagai faktor penting dalam kualitas laporan keuangan mahasiswa.

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan mahasiswa akuntansi untuk mengidentifikasi tingkat ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia, meliputi aspek ejaan, diksi, kalimat, dan istilah.

Kerangka pemikiran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian kebahasaan akademik serta menjadi dasar pengembangan pembelajaran bahasa dan akuntansi di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tinjauan literatur atau kajian pustaka (literature review). Kajian pustaka dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan mahasiswa akuntansi. Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa mesin pencari dan basis data ilmiah daring, antara lain SINTA, Garuda, Neliti, Google Scholar, serta jurnal nasional dan internasional bereputasi lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur meliputi: (ketepatan bahasa Indonesia), (bahasa ilmiah), (kesalahan berbahasa), (laporan keuangan mahasiswa), (bahasa akuntansi), dan (karya ilmiah mahasiswa). Pemilihan artikel dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, skrining, dan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) Artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, (2) Artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, (3) Artikel yang dapat diakses secara penuh (full text), (4) Artikel yang relevan dengan topik penggunaan bahasa Indonesia, bahasa ilmiah, atau laporan keuangan mahasiswa, dan (5) Artikel berupa hasil penelitian atau kajian akademik yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, artikel yang menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta artikel yang memiliki kesamaan atau

duplikasi isi. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek ketepatan penggunaan bahasa, seperti ejaan, pilihan kata (diksi), struktur kalimat, penggunaan istilah akuntansi, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan mahasiswa akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penggunaan Bahasa

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan yang disusun oleh mahasiswa, dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswa telah berupaya menggunakan Bahasa Indonesia formal sesuai dengan konteks penulisan akademik. Hal ini terlihat dari penggunaan struktur laporan yang sistematis, pemilihan kata yang relatif baku, serta usaha menghindari bahasa percakapan. Namun demikian, kualitas penggunaan bahasa masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar mahasiswa.

Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam konteks penulisan ilmiah dan laporan keuangan. Sebagian mahasiswa mampu menyajikan laporan dengan bahasa yang jelas dan runtut, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan kelemahan dalam konsistensi penggunaan bahasa, sehingga memengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan.

Kelemahan tersebut terutama tampak pada aspek ketepatan ejaan, penggunaan tanda baca, serta pemilihan istilah teknis akuntansi yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia baku. Beberapa laporan masih ditemukan kesalahan penulisan kata serapan, penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, serta struktur kalimat yang terlalu panjang dan berbelit, sehingga mengurangi efektivitas penyampaian informasi keuangan.

Selain itu, penggunaan kalimat pasif dan aktif belum sepenuhnya tepat. Sebagian mahasiswa cenderung menggunakan kalimat pasif secara berlebihan tanpa memperhatikan kejelasan subjek, yang berdampak pada kaburnya informasi mengenai pelaku atau pihak yang melakukan aktivitas keuangan. Dalam konteks laporan keuangan, kejelasan subjek dan predikat menjadi penting agar informasi yang disajikan bersifat akurat dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dari sisi kohesi dan koherensi paragraf, masih terdapat laporan yang menunjukkan keterkaitan antarkalimat yang lemah. Hal ini terlihat dari penggunaan kata penghubung yang kurang tepat atau pengulangan ide yang tidak diperlukan. Akibatnya, alur penyajian informasi menjadi kurang logis dan tidak runtut, sehingga menurunkan kualitas laporan secara keseluruhan.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami format dan struktur laporan keuangan, penguasaan aspek kebahasaan belum sepenuhnya sejalan dengan kemampuan teknis akuntansi yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan berbahasa akademik memerlukan pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan, terutama dalam konteks penulisan ilmiah yang menuntut ketepatan, kejelasan, dan konsistensi bahasa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia akademik yang terintegrasi dengan mata kuliah akuntansi, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Integrasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya ketepatan penggunaan bahasa sebagai bagian dari profesionalisme akademik dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dan tanda baca merupakan kesalahan yang paling sering ditemukan dalam laporan keuangan mahasiswa. Kesalahan tersebut meliputi penulisan huruf kapital yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penggunaan kata depan di, ke, dan dari yang tidak tepat, serta kekeliruan dalam penggunaan tanda baca seperti koma, titik, dan tanda titik dua.

Meskipun kesalahan ini tampak sederhana, dampaknya cukup signifikan terhadap kualitas laporan secara keseluruhan. Kesalahan ejaan dan tanda baca dapat menimbulkan ambiguitas makna, mengganggu kelancaran membaca, serta mengurangi kesan profesional dan akademis dari laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang teliti dalam proses penulisan dan penyuntingan naskah sebelum laporan dikumpulkan.

Selain itu, kesalahan penggunaan tanda baca sering kali memengaruhi struktur kalimat dan kejelasan informasi yang disampaikan. Penggunaan koma yang tidak tepat, misalnya, dapat mengubah hubungan antarklausa dalam kalimat, sehingga informasi keuangan menjadi kurang jelas atau bahkan menimbulkan salah tafsir. Begitu pula dengan penggunaan tanda

titik dua yang tidak sesuai konteks, yang seharusnya digunakan untuk memperkenalkan rincian atau penjelasan, tetapi dalam beberapa laporan justru ditempatkan secara tidak tepat. Kesalahan penulisan kata depan di, ke, dan dari juga menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah dasar ejaan Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Dalam laporan keuangan yang bersifat formal dan sistematis, ketidaktepatan penulisan unsur-unsur tersebut dapat mengurangi ketelitian dan kredibilitas laporan. Hal ini menjadi penting mengingat laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi akademik, tetapi juga sebagai sarana komunikasi informasi keuangan yang menuntut ketepatan bahasa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kesalahan ejaan dan tanda baca tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya pemahaman teoretis, tetapi juga oleh rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya proses penyuntingan akhir (proofreading). Sebagian mahasiswa cenderung lebih berfokus pada ketepatan perhitungan dan penyajian data keuangan, sementara aspek kebahasaan sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan perlunya penekanan yang lebih besar pada penguasaan ejaan dan tanda baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akademik, khususnya yang berkaitan dengan penulisan laporan keuangan. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui latihan penyuntingan teks, pemberian umpan balik kebahasaan secara berkelanjutan, serta integrasi materi PUEBI dalam konteks penulisan laporan akuntansi agar kualitas laporan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, jelas, dan profesional.

Ketidaktepatan Pemilihan Istilah

Dalam aspek pemilihan istilah, ditemukan bahwa mahasiswa sering menggunakan istilah asing, khususnya istilah akuntansi dan keuangan, tanpa penyesuaian ke dalam Bahasa Indonesia atau tanpa memberikan penjelasan yang memadai. Penggunaan istilah asing tersebut sering kali tidak konsisten, bahkan dalam satu laporan yang sama.

Selain itu, terdapat pula penggunaan istilah yang kurang tepat secara makna, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan konsep akuntansi yang dimaksud. Ketidaktepatan dan ketidakkonsistenan istilah ini dapat menimbulkan kebingungan bagi pembaca serta mengurangi keakuratan penyampaian informasi keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami pentingnya konsistensi istilah dan pemilihan kata yang tepat dalam penulisan laporan keuangan.

Ketidaktepatan pemilihan istilah tersebut umumnya terjadi karena mahasiswa lebih terbiasa menggunakan istilah asing yang diperoleh dari sumber berbahasa Inggris, seperti buku teks, perangkat lunak akuntansi, maupun referensi daring, tanpa melakukan proses adaptasi istilah ke dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku. Akibatnya, istilah asing digunakan secara langsung tanpa mempertimbangkan kesesuaian konteks dan pemahaman pembaca.

Selain itu, dalam beberapa laporan ditemukan penggunaan istilah yang berbeda untuk merujuk pada konsep yang sama, misalnya penggunaan istilah asing dan padanan Bahasa Indonesia secara bergantian tanpa konsistensi. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kohesi teks, tetapi juga berpotensi menimbulkan interpretasi yang berbeda terhadap informasi keuangan yang disajikan. Dalam laporan keuangan, konsistensi istilah menjadi penting agar setiap konsep dapat dipahami secara seragam dan tidak menimbulkan ambiguitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap padanan istilah akuntansi dalam Bahasa Indonesia masih terbatas. Padahal, penggunaan istilah yang tepat dan konsisten merupakan bagian dari ketepatan berbahasa akademik yang berpengaruh langsung terhadap kualitas dan kredibilitas laporan keuangan. Ketidaktepatan istilah juga mencerminkan kurangnya perhatian terhadap aspek kebahasaan sebagai bagian integral dari penyusunan laporan ilmiah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan perlunya pembekalan yang lebih sistematis mengenai penggunaan istilah akuntansi dalam Bahasa Indonesia, baik melalui penyediaan glosarium istilah, pembiasaan penggunaan istilah baku, maupun pengintegrasian materi kebahasaan dalam mata kuliah akuntansi. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketepatan pemilihan istilah, konsistensi penggunaan bahasa, serta kejelasan penyampaian informasi keuangan dalam laporan yang disusun oleh mahasiswa.

Struktur Kalimat yang Tidak Efektif

Berdasarkan hasil analisis, banyak kalimat dalam laporan keuangan mahasiswa yang disusun terlalu panjang, berbelit-belit, dan tidak efektif. Kalimat-kalimat tersebut sering memuat lebih dari satu gagasan utama tanpa pemisahan yang jelas, sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Selain itu, ditemukan pula penggunaan struktur kalimat yang tidak logis dan kurang padu.

Ketidakefektifan struktur kalimat ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang memahami prinsip kalimat efektif, seperti kejelasan subjek dan predikat, kehematan kata, serta keterpaduan antar unsur kalimat. Akibatnya, informasi yang seharusnya disampaikan secara ringkas dan jelas menjadi kurang komunikatif. Hal ini tentu berdampak pada kualitas laporan keuangan sebagai dokumen akademik dan profesional.

Selain itu, ketidaktepatan struktur kalimat juga terlihat pada penggunaan kalimat pasif yang tidak proporsional serta penghilangan unsur subjek dalam beberapa pernyataan. Kondisi ini menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi tidak jelas mengenai pihak yang melakukan aktivitas keuangan, sehingga berpotensi menimbulkan ambiguitas makna. Dalam laporan keuangan, kejelasan pelaku dan aktivitas sangat penting agar informasi dapat dipahami secara akurat oleh pembaca.

Ditemukan pula penggunaan kata-kata yang berlebihan dan pengulangan unsur yang tidak diperlukan dalam satu kalimat. Ketidakefektifan ini menunjukkan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan prinsip kehematan bahasa, padahal laporan keuangan menuntut penyajian informasi yang ringkas, padat, dan langsung pada inti pembahasan. Kalimat yang terlalu panjang cenderung mengaburkan fokus informasi dan menyulitkan pembaca dalam menangkap maksud utama yang ingin disampaikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa permasalahan struktur kalimat tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan semata, tetapi juga dengan keterampilan berpikir sistematis dalam menyusun informasi. Mahasiswa yang belum mampu merumuskan gagasan secara terstruktur cenderung menuangkannya ke dalam kalimat yang tidak efektif. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan menulis akademik dan kemampuan menyajikan informasi keuangan secara logis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai prinsip kalimat efektif dalam konteks penulisan laporan keuangan. Pembelajaran dapat difokuskan pada latihan penyusunan kalimat yang jelas, ringkas, dan logis, serta kegiatan revisi dan penyuntingan teks secara berulang. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas bahasa laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih komunikatif, akurat, dan mencerminkan profesionalisme akademik mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat memiliki peran penting dalam penyusunan laporan keuangan mahasiswa akuntansi. Laporan keuangan tidak hanya berisi angka, tetapi juga menyampaikan informasi ekonomi yang harus dipahami dengan jelas oleh pembaca. Namun, hasil penelitian masih menemukan berbagai kesalahan kebahasaan, seperti penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, pilihan kata yang tidak baku, kalimat yang kurang efektif, serta ketidakkonsistenan dalam penggunaan istilah akuntansi. Kesalahan tersebut umumnya terjadi karena mahasiswa lebih terbiasa menggunakan istilah asing dari standar internasional serta menganggap aspek bahasa kurang penting dibandingkan ketepatan perhitungan angka. Padahal, ketelitian dalam berbahasa mencerminkan sikap profesional dan tanggung jawab akademik seorang calon akuntan. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan praktik akuntansi perlu terus ditingkatkan agar mahasiswa mampu menghasilkan laporan keuangan yang tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga jelas, komunikatif, dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P., & Febriana, R. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Laporan Magang Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–58.
- Arifin, E. Z., & Tasai, S. W. (2010). *Bahasa Indonesia Madya: Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badudu, J. S. (2017). *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Dewi, S. P. (2020). Pengaruh Pemahaman Istilah Akuntansi terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan bagi Calon Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 201–215.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Hadi, S. (2019). Problematika Penerjemahan Istilah Akuntansi dari IFRS ke dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 512–530.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI.
- Kemdikbud. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Keraf, G. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningrum, A. (2018). Kualitas Bahasa dalam Laporan Keuangan Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 12–25.
- Mahsun. (2014). Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasucha, H., Rohmadi, M., & Wahyudi, A. B. (2014). Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahayu, M. (2007). Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian. Jakarta: Grasindo.
- Sari, R. P., & Utomo, B. (2022). Identifikasi Penggunaan Kalimat Tidak Efektif dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(4), 88–99.
- Siahaan, K. (2015). Kompetensi Komunikasi Tulis Mahasiswa Akuntansi dalam Dunia Kerja Profesional. *Jurnal Vokasi Akuntansi*, 3(2), 140–155.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sukardi. (2021). Implementasi Istilah Serapan Akuntansi dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Linguistik Terapan*, 18(2), 34–48.
- Suwandi, S. (2018). *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pengembangan Literasi di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wati, L. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Laporan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 10(2), 115–125.
- Widjono, H. S. (2012). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli, A. (2019). Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 45–56.